

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian di Indonesia beraneka ragam dan bentuk dan jenisnya baik itu seni tari tradisi, tari rakyat, maupun modern yang dikemas sesuai dengan ciri khas dan budaya masing-masing daerah. Kesenian merupakan bagian dari budaya maka kehadirannya tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Begitu pula kesenian sebagai kreatifitas dari jiwa manusia mengandung nilai-nilai keindahan dan menarik. Kebudayaan bukanlah istilah asing bagi kita. Hampir semua orang pernah mendengar istilah tersebut, bahkan mungkin menggunakannya. Secara konseptual semua budaya adalah baik tetapi dalam pelaksanaannya bisa dipraktikan secara benar dan bisa pula secara salah.

Menurut Umar Kayam (1981 : 38) bahwa “Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat karena kesenian merupakan kreativitas dari masyarakat pendukungnya. Menurut Edward Burnett Taylor (1832-1972) “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kesenian itu sendiri bagian bentuk dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas berbeda antara daerah yang satu dengan yang lainnya. Begitupun yang ada di

daerah Kabupaten Ngada mempunyai berbagai jenis kesenian budaya salah satunya yang berada di Kecamatan Wolomeze. Di kecamatan Wolomeze salah satu kesenian budaya yang paling di kenal ialah kesenian budaya dari kampung Mulu.

Mulumese merupakan salah satu desa di kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada yang memiliki banyak hasil budaya kesenian. Ada banyak bentuk kesenian di Mulumese mulai dari alat-alat musik tradisional, lagu daerah, dongeng-dongeng leluhur, ritual-ritual maupun pesta adat. Sebagian besar masyarakat Mulumese bermata pencaharian sebagai petani dengan penghasilan utama mereka adalah padi yang dijadikan beras sebagai kebutuhan pokok masyarakat umumnya. Sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen, masyarakat mulu melaksanakan syukuran sebagai ungkapan rasa syukur atas berkat Tuhan yang telah memberi berkat panen melimpah dalam bentuk upacara pesta adat *Tarian Bholing Bholing* yang diiringi Nyanyian *Sanda Kelong*

Sanda Kelong merupakan salah satu nyanyian adat suku Mulumese yang berfungsi untuk mengiringi Tarian Adat *Bholing bholing* dalam upacara syukur panen. Upacara adat ini dilaksanakan untuk mengisahkan kembali peristiwa perang para leluhur dimasa lalu untuk mempertahankan tanah leluhurnya dari para penjajah. Tarian ini dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan juni diakhir musim panen. Tarian ini diperankan oleh laki-laki dengan jumlah 8 orang dan dibagi menjadi 2 kubu, setiap kubu berjumlah 4 orang. 8 orang ini di kelilingi oleh masyarakat Mulumese yang hadir mengikuti upacara tersebut sambil menyanyikan

lagu-lagu adat suku Mulu *Sanda Kelong*. Nyanyian *Sanda Kelong* masih sering dinyanyikan pada upacara syukur panen hingga saat ini.

Dalam pelaksanaannya, upacara adat syukur panen ini dilaksanakan di kampung adat Mulumese pada siang hari dalam suasana sukacita yang diikuti oleh seluruh masyarakat dalam kampung yang terdiri dari orang tua, orang muda, dan anak-anak yang datang untuk mengucap syukur atas hasil panen yang mereka dapatkan dalam bentuk tarian dan nyanyian.

Nyanyian *Sanda Kelong* yang di nyanyikan pada saat upacara tersebut oleh orang tua adat dan masyarakat terkait dengan pesan-pesan untuk selalu berani dalam menghadapi segala tantangan yang berhubungan dengan kehidupan sosial yang berguna bagi masyarakat. Selain itu, Nyanyian *Sanda Kelong* juga bisa menjadi sarana untuk menjaga dan mewarisi nilai-nilai budaya dan tradisi leluhur kepada generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat arti penting dari *Nyanyian Sanda Kelong* dalam kehidupan masyarakat Mulumese, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Eksistensi Nyanyian Sanda Kelong Pada Upacara Adat Syukuran Panen di Desa Mulumese, Kecamatan Wolomeze, Kabupaten Ngada”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi Nyanyian *Sanda Selong* di desa Mulumese kecamatan Wolomeze kabupaten Ngada
2. Faktor apa yang mempengaruhi eksistensi Nyanyian *Sanda Selong* di desa Mulumese kecamatan Wolomeze kabupaten Ngada
3. Bagaimana upaya pelestarian Nyanyian *Sanda Kelong* di desa Mulumese kecamatan Wolomeze kabupaten Ngada

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui eksistensi Nyanyian *Sanda Selong* di desa Mulumese kecamatan Wolomeze kabupaten Ngada
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi eksistensi Nyanyian *Sanda Kelong* dalam upacara syukuran panen di desa Mulumese Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada.
3. Untuk mengetahui upaya pelestarian Nyanyian *Sanda Kelong* di desa Mulumese kecamatan Wolomeze kabupaten Ngada

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang seni budaya lebih khusus dalam upacara syukuran

panen dan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga akan lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat praktis

1) Bagi Masyarakat Setempat

Dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi masyarakat Mulumese untuk tetap menjaga kelestarian *Sanda Kelong* dalam upacara syukuran panen ini agar tidak hilang keasliannya.

2) Bagi Program Studi

Menambah koleksi pengetahuan kesenian daerah bagi mahasiswa program studi pendidikan musik UNWIRA.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya mempelajari kebudayaan dan kesenian daerah sehingga kelak jika peneliti sudah terjun ke dunia masyarakat maka Nyanyian *Senda Kelong* bukan di jadikan hal yang baru